

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis kronis dimana terdapat peningkatan tekanan darah di arteri yang melebihi nilai ambang tertentu. Menurut Manuntung (2018) menyimpulkan bahwa hipertensi merupakan keadaan tekanan darah yang sama atau melebihi 140mmHg sistolik dan sama atau melebihi 90 mmHg diastolik. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi dari hasil pengukuran penduduk Indonesia usia lebih dari 18 tahun sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2018).

Sebagian penderita penyakit hipertensi yang tidak sadar bahwa dirinya menderita hipertensi dan baru mengetahui setelah mendapatkan pengecekan kesehatan. Terkadang hipertensi sendiri merupakan penyakit yang tidak menimbulkan gejala. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah hipertensi yang disebut sebagai *the silent killer* (Yonata dkk, 2016).

Periodontitis merupakan salah satu penyakit periodontal yang juga umum diderita oleh masyarakat Indonesia setelah karies gigi. Data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia kasus periodontitis mencapai 74,1%. Periodontitis adalah peradangan yang mengenai jaringan

pendukung gigi, disebabkan oleh mikroorganisme dan dapat menyebabkan kerusakan yang progresif pada ligament periodontal, tulang alveolar dan disertai pembentukan poket (Quamilla, 2016). Penyakit ini juga merupakan penyebab terbesar kehilangan gigi pada orang dewasa di usia 30 tahun ke atas. Kerusakan tulang akibat periodontitis dapat mengakibatkan gigi menjadi goyah. Kegoyahan gigi merupakan salah satu gejala penyakit periodontal yang ditandai dengan hilangnya perlekatan serta kerusakan tulang vertikal (Astuti, 2015).

Sumali dkk (2010) pada suatu penelitian didapatkan hasil bahwa tekanan darah sistolik meningkat progresif sejalan dengan keparahan penyakit periodontal dan adanya kemungkinan hubungan rasional antara hipertensi dan penyakit periodontal didasarkan pada penemuan yang menunjukkan bahwa keduanya merupakan proses peradangan. Penyakit periodontal merupakan penyakit peradangan yang berhubungan dengan sejumlah kecil bakteri anaerob negatif gram. Bakteri anaerob gram negatif tersebut juga mempunyai peluang menjadi tiga penyakit sistemik, diantaranya diabetes mellitus, penyakit kardiovaskular dan masalah penggumpalan darah. Penyakit kardiovaskular antara lain penyakit jantung koroner dan hipertensi.

Penelitian lain oleh Shamsuddin dkk (2015) mengungkapkan bahwa hipertensi berhubungan dengan peningkatan kadar serum CRP (*C-reactive protein*) dan sebuah penelitian mengamati bahwa kadar CRP serum lebih tinggi ditemukan di antara pasien periodontitis. Namun demikian penelitian

yang dilakukan oleh Shamsuddin dkk tidak menemukan hubungan yang signifikan antara hipertensi dan keparahan periodontitis kronis, didasarkan pada jumlah sampel yang terbatas.

Pada studi pendahuluan di klinik gigi dan mulut RSUD Dr.Moewardi Surakarta pada 23 Juli 2020 didapatkan pasien periodontitis kronis pada periode Juni – Desember 2019 sebanyak 253 pasien. Pasien periodontitis kronis dengan penanganan dokter spesialis periodonsi sebanyak 107 pasien. Studi pendahuluan bersumber pada data registrasi harian di klinik gigi dan mulut RSUD Dr.Moewardi. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis dengan penyakit hipertensi di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis dengan penyakit hipertensi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis dengan penyakit hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kegoyahan gigi pada pasien dengan periodontitis kronis
- b. Diketuainya riwayat hipertensi pada pasien dengan periodontitis kronis.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah tindakan preventif gigi khususnya pada penyakit yang berhubungan dengan jaringan periodontal.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Instansi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Khususnya Jurusan Keperawatan Gigi.

Dapat memperkaya khasanah perpustakaan dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis dengan penyakit hipertensi.

- b. Bagi Instansi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis dengan penyakit hipertensi pada pasien yang berkunjung di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi hubungan antara kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis dengan penyakit hipertensi, sehingga masyarakat waspada dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis dengan penyakit hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan gigi dan kesehatan masyarakat terutama tentang kegoyahan gigi dengan penyakit hipertensi pada pasien di RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kegoyahan gigi akibat periodontitis kronis pada pasien hipertensi yang akan penulis lakukan mengacu pada 3 (tiga) penelitian sebelumnya yaitu;

1. Yossi (2016) mengenai hubungan antara periodontitis kronis dan hipertensi, penelitian tersebut dilakukan di Puskesmas Kelurahan Cililitan, Kramat Jati, Jakarta Timur. Persamaan penelitian ini pada penyakit hipertensi dan periodontitis kronis. Perbedaan penelitian ini

pada variabel kegoyahan gigi dan lokasi pengambilan data penelitian. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak menemukan hubungan antara periodontitis kronis dengan hipertensi.

2. Hidayati (2019) mengenai hubungan kadar gula darah dengan derajat kegoyahan gigi pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gamping 1. Persamaan penelitian ini adalah variabel kegoyahan gigi, sedangkan perbedaan penelitian ini dari variabel pengaruhnya yaitu diabetes mellitus. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kadar gula darah berhubungan dengan derajat kegoyahan gigi pada pasien diabetes mellitus.
3. Utami (2015) mengenai hubungan tingkat keparahan gingivitis dengan derajat hipertensi di poli gigi Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Medan. Persamaan penelitian adalah penyakit hipertensi dan perbedaan penelitian ini adalah variabel terpengaruhnya yaitu gingivitis. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat keparahan gingivitis dengan derajat hipertensi.
4. Hidayati (2017) dengan judul hubungan antara periodontitis dengan hipertensi di Puskesmas Ngoresan Surakarta. Persamaan dengan penelitian ini adalah periodontitis dan hipertensi. Perbedaan penelitian ini periodontitis kronis dalam penelitian tidak disebutkan kegoyahan gigi serta lokasi penelitian ini dilakukan di puskesmas. Hasil dari penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara periodontitis kronis dengan hipertensi.

